
PENGARUH PIJAT AKUPRESUR DAN SEDUHAN DAUN MINT TERHADAP PENURUNAN MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL DI PMB R DESA MARGALUYU KECEMATAN CAMPAKA KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2024

Oleh

Risma Nurianti¹, Fenni Valianda², Fani Hanifah³

^{1,2,3} Universitas Indonesia Maju

Email: rismanuriati@gmail.com

Article History:

Received: 01-10-2024

Revised: 23-10-2024

Accepted: 04-11-2024

Keywords:

Ibu Hamil, Mual, Muntah,
Akupresur, Daun Mint

Abstract: *Pendahuluan Emesis pada kehamilan merupakan hal yang fisiologis, namun kondisi tersebut apabila tidak ditangani dapat menjadi yang patologis. Kasus emesis yang berlebihan pada kehamilan /hiperemesis gravidarum memerlukan perhatian karena berdampak buruk pada kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pijat Akupresur dan Seduhan Daun Mint Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di PMB R Desa Margaluyu Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur Tahun 2024. Metode penelitian ini adalah menggunakan studi kasus untuk membandingkan pemberian pijat akupresur dan rebusan daun mint terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I. Kegiatan ini dilaksanakan pada dua orang ibu hamil trimester I yang berada di wilayah PMB R dan masing-masing ibu hamil diberikan intervensi pemberian pijat akupresur dan rebusan daun mint. Hasil penelitian ini yaitu ibu dengan pijat akupresur dan rebusan daun mint sama sama mempunyai pengaruh terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester 1 dimana skor PUQE-24 hasil skor awal 6 dan skore setelah diberikan intervensi menjadi 4. Peneliti harapkan dapat menggunakan intervensi pemberian pijat akupresur maupun rebusan daun mint untuk mengurangi rasa mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1.*

PENDAHULUAN

Emesis pada kehamilan merupakan hal yang fisiologis, namun kondisi tersebut apabila tidak ditangani dapat menjadi yang patologis. Kasus emesis yang berlebihan pada kehamilan /hiperemesis gravidarum memerlukan perhatian karena berdampak buruk pada kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir. Menurut World Health Organization angka kejadian emesis gravidarum sedikitnya 15% dari semua wanita hamil. Angka kejadian mual muntah atau morning sickness di dunia yaitu 70-80% dari jumlah ibu hamil. Emesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari

seluruh kehamilan di Indonesia, 0,9% di Swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki, dan di Amerika Serikat prevalensi emesis gravidarum sebanyak 0,5%-2%. Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. Di Indonesia sekitar 10% wanita hamil yang terkena emesis gravidarum.¹

Menurut data Jawa Barat 13% dari ibu hamil mengalami emesis gravidarum, sedangkan di Kabupaten Cianjur Jawa Barat menurut profil kesehatan Jawa Barat tahun 2019 Di Kabupaten Cianjur Jawa Barat jumlah kejadian ibu hamil dengan emesis mencapai 90%.²

Kunjungan ANC 1 di PMB R yang merada di Desa Margaluyu Kecamatan Campaka 80% diantaranya mengalami mual muntah atau emesis gravidarum. Emesis merupakan sensasi untuk mengeluarkan muntah, umumnya emesis pada ibu hamil dapat terjadi pada kehamilan trimester pertama. Emesis pada kehamilan disebut dengan *nausea* atau emesis gravidarum. Emesis biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari.³

Setiap wanita hamil akan memiliki derajat emesis yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tetapi ada juga yang merasa mual dan ada yang merasa sangat mual dan ingin muntah setiap saat. Keluhan emesis pada kehamilan disebabkan karena ketidakseimbangan hormonal selama kehamilan, kekurangan vitamin B. Faktor psikologis juga memegang peranan penting pada emesis seperti takut terhadap kehamilan dan persalinan dan lainnya. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko emesis pada ibu hamil yaitu hamil pada usia muda, obesitas, hamil pertama kalinya, kehamilan kembar, hamil anggur (*mola hidatidosa*), dan pernah mengalami emesis berat sebelumnya. Apabila emesis tersebut tidak segera diatasi maka akan menjadi hal yang patologis. Pada ibu yang mengalami keluhan emesis satu di antara seribu kehamilan gejala-gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual ini disebabkan oleh meningkatnya kadar hormon estrogen dan HCG (*Human Corionic Gonadotropin*) dalam serum, selain itu progesterone juga diduga menjadi faktor penyebab emesis.³

Emesis pada ibu hamil apabila tidak diatasi maka dapat menimbulkan berbagai dampak pada ibu hamil dan janin dikemudian hari. Upaya penanganan emesis pada ibu hamil dapat dilakukan dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Penanganan farmakologi berupa pemberian obat-obatan antihistamin dan agen-agen prokinetik sebagai farmakoterapi pertama yang aman dan efektif. Suplementasi dengan tiamin dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi berat hyperemesis. Selain farmakologi, penanganan emesis dapat dilakukan dengan non farmakologi.⁴

Penanganan nonfarmakologi pada emesis adalah dengan perubahan dalam diet, pengobatan komplementer seperti homeopati, aromaterapi, osteopati, reflexologi, pengobatan tradisional, pijatan ringan (*endorphine*) maupun dengan akupresur pada titik perikardium. Dibandingkan dengan penanganan non farmakologi lain, pijat akupresur tidak membutuhkan ruangan, peralatan khusus serta persiapan khusus, lain halnya terapi reflexologi, aroma terapi, akupunktur yang membutuhkan peralatan seperti jarum, benda tumpul, wangi-wangian khusus, suasana ruangan yang betul-betul nyaman, serta keterampilan khusus. Sehingga teknik pijat akupresur merupakan terapi yang mudah, murah serta memiliki efek samping yang baik. Akupresur dapat dilakukan oleh suami atau ibu sendiri yang telah diajarkan oleh tenaga kesehatan.⁵

Penelitian lain yang dilakukan oleh Iis et al (2023) Terjadi penurunan frekuensi mual muntah pada kedua kelompok, selisih rata-rata skor intensitas mual muntah pada kelompok akupresur kombinasi vitamin B6 yaitu 6,06 sedangkan pada kelompok vitamin B6 yaitu 2,03 ($p=0,000$). Hasil uji N- Gain pada penggunaan akupresur kombinasi vitamin B6 yaitu 0,91 dalam kategori tinggi, sedangkan pada penggunaan vitamin B6 tanpa akupresur yaitu 0,56 dalam kategori sedang.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Siswi Wulandari (2020) tentang manfaat daun mint dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikan p value = 0,001 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh air rebusan daun mint terhadap frekuensi muntah pada ibu hamil trimester 1.⁷

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan hasil wawancara dari 10 ibu hamil dengan emesis mengatakan bahwa untuk mengatasi emesisnya menggunakan obat B6 yang diberikan oleh bidan. Dalam hal ini bidan bidan belum pernah menerapkan teknik non farmakologi pijat akupresur maupun pengobatan tradisional dalam mengurangi keluhan emesis ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pijat Akupresur Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di PMB R Desa Margaluyu Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur Tahun 2024” .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini Adalah *Study Case Literature Review* (SCLR) yaitu penelusuran ilmiah untuk memperoleh konsep teori Asuhan Kebidanan berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan studi kasus yaitu studi langsung penerapan kebidanan berdasarkan evidence Based. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari di PMB R Desa margaluyu Kecamatan Campaka

Populasi pada penelitian ini berjumlah 2 orang ibu hamil trimester I dengan mual muntah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Intervensi 1 dan intervensi 2

No	Nama	K 1	K2	K3
1	Ny. S	6	5	3
2	Ny. I	6	4	3

Pembahasan

Pengaruh pijat akupresur terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil Di PMB R Desa Margauyu Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur Tahun 2024.

Pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh pemberian pijat akupresur terhadap mual muntah pada ibu hamil sangat signifikan, dilihat dari skor PUQE-24 yang asanya skor 6 dengan mual muntah ringan setelah diberikan intervensi seama 7 halri, halsi skor PUQE-24 menjadi 3 atau ibu tidak merasakan mual muntah.

Hal ini sejaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis Ismawati tentang dkk (2023) tentang Pengaruh terapi akupresur pada titik pericardium 6 dan stomach 36 terhadap penurunan intensitas emesis gravidarum trimester 1 di puskesmas Bojonegara dengan halsi Pengaruh terapi akupresur pada titik pericardium 6 dan stomach 36 terhadap penurunan intensitas emesis gravidarum trimester 1 di puskesmas Bojonegara.

Akupresur PC 6 (titik perikardium 6) yaitu sebuah tindakan untuk mengurangi atau menurunkan rasa mual dan muntah pada kehamilan yang dilakukan dengan cara penekanan pada titik tertentu (titik perikardium 6 atau tiga jari di bawah pergeangan tangan). Akupresur adaah cara pijat berdasarkan imu akupuntur atau bisa juga disebut akupuntur tanpa jarum. Terapi akupresur menjadi salah satu trapi nonfarmakologis berupa trapi pijat pada titik meridian tertentu yang berhubungan dengan organ daam tubuh untuk mengatasi mual muntah

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wiwi Wardani Tanjung dkk (2020) tentang Pengaruh Akupresur Pada Titik Perikardium 6 terhadap Intensitas mual Muntah Pada Ibu hamil Trimester I dengan halsi penelitian halsi penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Akupresur pada titik Perikardium 6 terhadap Intensitas mual Muntah pada Ibu hamil Trimester I dengan niai p 0,000 ($p < 0,05$). Bidan dihalrapkan dapat menerapkan intervensi akupresur P6 pada ibu hamil sebagai salah satu terapi kompementer untuk mengurangi mual muntah yang diaami oleh ibu hamil dan meakukan pendidikan kesehالتan ataupun promosi kesehالتan yang dapat diberikan kepada ibu hamil daam mengurangi keuhaln mual muntah pada kehamilan trimester I.

Peneliti berasumsi bahwa teknik akupresur ini dapat menjadi salah satu pilihan terapi nonfarmakologi untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil. sellain terapi ini mudah untuk diakuakan, terapi ini tidak memerukan biaya sehingga dapat terjangkau oleh semual kaangan. Pemberian akupresur ini cocok untuk responden yang susah untuk meminum obat farmakoogi mauapun nonfarmakologi, sehingga pemiihالن pijat akupresur ini sangat cocok dilakukan untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil.

Pengaruh seduhan daun mint terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil Di PMB R Desa Margayu Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur Tahun 2024.

Pada penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa pegaruh pemberian seduhan daun mint terhadap mual muntah pada ibu hamil sangat sinifikan, dihalhالت dari skor PUQE-24 yang asanya skor 6 dengan mual muntah ringan setelah diberikan intervensi seama 7 halri, halsi skor PUQE-24 menjadi 3 atau ibu tidak merasakan mual muntah.

Hal ini sejaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahma Daia Fitri, Jihan Bahira (2023) tentang Pengaruh Daun Mint terhadap Penurunan Frekuensi mual Dan Muntah Pada Ibu hamil Dengan Emesis Gravidarum Di Wiayah Kerja Puskesmas Daru Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan halsi penelitian halsi penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian daun mint terhadap frekuensi mual muntah dengan p vaue 0,003, dimana niai $p < 0,005$. Di wiayah kerja Puskesmas Daru Imarah Kabupaten Aceh Besar

Penelitian lain yang dilakukan oleh Risma Noa dkk (2021) tentang Pengaruh seduhan Teh Daun Mint Dan Madu terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu hamil Trimester Pertama dengan halsi penelitian Wicoxon memiiki niai p 0,005 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada efek seduhan teh mint dan madu pada penurunan emesisgravidaum pada trimester pertama wanita hamil di pratama niar kinik pada tahun 2020. Maka halsi penelitian ini dapat disimpulkan seduhan teh daun mint dan madu memiiki pengaruh terhadap penurunan Emesis Gravidarum Pada wanita hamil trimester pertama di kinik Pratama Niar tahun 2020. Di sarankan agar penelitian berikutny adapat merancang sebuah standar seduhan teh daun mint dan madu dari kearifan oka menjadi therapi kompementer yang di akui daam peayanan kesehالتan terutama peayanan ibu hamil.

peneliti bersumsi bahwa seduhan daun mint ini dapat menjadi salah satu pilihan terapi nonfarmakologi untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil. selain terapi ini mudah untuk diakuakan, terapi ini tidak memerlukan biaya banyak sehingga dapat terjangkau oleh semua kalangan. Karakteristik pada responden ke 2 ini adaah ibu hamil dengan dengan kepercayaan obat herba yang begitu tinggi, sehingga saat di sarankan untuk meakukan intervensi minum seduhan daun ini memiiki dampak positif bagi ibu.

Perbandingan pengaruh pijat akupresur dan seduhan daun mint terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil Di PMB R Desa Margayu Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur Tahun 2024.

Dari halsi penelitian yang sudah dilakukan kepada masing masing intervensi bahwa terdapat perubahaln signifikan antara pemberian pijat akupresur maupun seduhan daun mint. Masing masing intervensi memberikan efek positif yang dapat menurunkan mual muntah pada ibu hamil, sehingga kedua terapi ini dapat menjadi pilihan terapi nonfarmakologi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wiwi Wardani Tanjung dkk (2020) tentang Pengaruh Akupresur Pada Titik Perikardium 6 terhadap Intensitas mual Muntah Pada Ibu hamil Trimester I dengan hasil penelitian hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Akupresur pada titik Perikardium 6 terhadap Intensitas mual Muntah pada Ibu hamil Trimester I dengan niai p 0,000 ($p < 0,05$). Bidan dihalrapkan dapat menerapkan intervensi akupresur P6 pada ibu hamil sebagai salah satu terapi komplementer untuk mengurangi mual muntah yang diaami oleh ibu hamil dan meakukan pendidikan kesehatan ataupun promosi kesehatan yang dapat diberikan kepada ibu hamil daam mengurangi keuhaln mual muntah pada kehamilan trimester I.

Dan penelitian Risma Noa dkk (2021) tentang Pengaruh seduhan Teh Daun Mint Dan Madu terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu hamil Trimester Pertama dengan halsi penelitian Wicoxon memiiki niai p 0,005 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada efek seduhan teh mint dan madu pada penurunan emesisgravidarum pada trimester pertama wanita hamil di pratama niar kinik pada tahun 2020. Maka halsi penelitian ini dapat disimpulkan seduhan teh daun mint dan madu memiiki pengaruh terhadap penurunan Emesis Gravidarum Pada wanita hamil trimester pertama di kinik Pratama Niar tahun 2020. Di sarankan agar penelitian berikutnya dapat merancang sebuah standar seduhan teh daun mint dan madu dari kearifan lokal menjadi therapi komplementer yang di akui dalam pelayanan kesehatan terutama pelayanan ibu hamil.

Maka dari itu, peneliti berasumsi bahwa kedua intervensi ini bisa menjadi rujukan bagi ibu hamil dengan mual muntah untuk mengurangi rasa mual muntahnya. Ibu hamil bisa memilih terapi mana yang lebih cocok untuknya, mengingat terapi untuk mengurangi mual muntah ini begitu berfariatif salah satu pilihannya yaitu pijat akupresur maupun seduhan daun mint.

KESIMPULAN

- A. Terdapat pengaruh pijat akupresur terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil Di PMB R Desa Margaluyu Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur Tahun 2024.

- B. Terdapat pengaruh seduhan daun mint terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil Di PMB R Desa Margaluyu Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur Tahun 2024.
- C. Terdapat pengaruh antara pijat akupresur dan seduhan daun mint terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil Di PMB R Desa Margaluyu Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur Tahun 2024, sehingga kedua terapi ini dapat dilakukan dan dapat menjadi pilihan untuk ibu hamil mual muntah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andi Nina Raudatu Fariha. 2023. Asuhan Kebidanan Antenata pada Ny. F dengan Emesis Gravidarum. s.: Window of Midwifery Journa Vo. 04 No. 01.
- [2] Kemenkes. Profi Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI. 2019.
- [3] Prawirohardjo, Sarwono. Imu Kebidanan. IV. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. 2016.
- [4] Runiari, N. Asuhan keperawatan pada Kici dengan hiperemesis gravidarum. penerapan konsep dan teori keperawatan. Jakarta: Saemba Medika. 2016.
- [5] Mandriwati, G. A. Asuhan Kebidanan Antenata: Penuntun Beajar, Ed. 2. Jakarta: EGC. 2015.
- [6] Ismawati, et a. Pengaruh terapi akupresur pada titik pericardium 6 dan stomach 36 terhadap penurunan intensitas emesis gravidarum trimester 1 di puskesmas Bojonegara. Jurna Riset Kebidanan Indonesia; 7(1): 2023.
- [7] Siswi Wuandari. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Mint Terhadap Frekuensi Emesis Pada Ibu Hami Trimester I. Jurna Kebidanan Kestra (Jkk); 3(1): 2020.
- [8] Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Baita Pendek. Jakarta Seatan: 2016.
- [9] Pantiwati ika, dan Saryono. Asuhan Kebidanan 1 (Kehamian). Yogyakarta: Nuha Medika. 2017.
- [10] Manuaba, A, dan Ida., B.G. Imu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan, Ed 2. Jakarta: EGC. 2018.
- [11] Pratami, E. Evidence-Based daam Kebidanan: Kehamian, Persainan, & Nifas. Jakarta: EGC. 2018.
- [12] Sari Safitri I. P. dan Findi Hindratni. Emesis Gravidarum Dengan Akupresur. Pekanbaru: Taman Karya. 2022.
- [13] Mandang, J., Tombokan, S., dan Tando, N.M. Asuhan Kebidanan Kehamian. Bogor: In Media. 2014.
- [14] Cahyanto, E. B. Asuhan Kebidanan Kompementer Berbasis Bukti (1st ed.). CV A Qaam Media estar. 2020.
- [15] Eshabrina. 33 Daun Dahsyat Tumpas Berbagai Macam Penyakit. Yogyakarta: C-Kik Medika. 2018.
- [16] Tiran, Denise. Mua muntah kehamian. Jakarta: EGC. 2018.